

Nama : Anindia Maharani

Npm : 2413031042

Kelas : 2024 B

PT Delta Finansial adalah perusahaan penyedia layanan keuangan berbasis teknologi (fintech) yang beroperasi secara internasional. Dalam dua tahun terakhir, perusahaan ini telah mengadopsi teknologi **AI untuk pencatatan transaksi**, serta menggunakan **blockchain** untuk verifikasi dan penyimpanan data akuntansi. Namun, akibat ketegangan geopolitik dan fluktuasi suku bunga global, perusahaan menghadapi tekanan likuiditas, volatilitas nilai tukar, dan ketidakpastian regulasi internasional.

Di sisi lain, laporan keuangan terakhir PT Delta menunjukkan **laba bersih yang stabil**, namun analisis keuangan eksternal mencurigai adanya **delay pengakuan beban dan manipulasi estimasi akuntansi berbasis algoritma** untuk menjaga citra perusahaan di mata investor.

Pertanyaan:

1. Analisis Kritis:

- Apa tantangan yang muncul dalam penerapan teori akuntansi tradisional ketika perusahaan menggunakan sistem otomatisasi dan blockchain?
- Bagaimana digitalisasi dapat menciptakan peluang sekaligus risiko manipulasi informasi akuntansi?

2. Etika dan Transparansi:

- Apa risiko etika yang dihadapi akuntan ketika estimasi dan judgement keuangan digantikan oleh algoritma AI?
- Bagaimana akuntan profesional harus menyikapi tekanan untuk "menyesuaikan" hasil laporan agar tetap menarik bagi investor?

3. Respon Strategis:

- Berikan rekomendasi bagaimana perusahaan dan akuntan publik harus menyesuaikan praktik audit dan pengawasan dalam menghadapi sistem akuntansi berbasis teknologi tinggi.
- Apakah standar pelaporan keuangan saat ini cukup adaptif untuk mengakomodasi kompleksitas keuangan digital dan globalisasi? Jelaskan pandangan Anda.

Jawaban

1. Analisis kritis

Tantangan teori akuntansi tradisional di era otomatisasi dan blockchain

Dengan blockchain dan sistem otomatis, banyak proses pencatatan dilakukan oleh mesin, hal ini membuat konsep tradisional seperti otorisasi transaksi atau verifikasi manual menjadi kurang relevan sehingga peran akuntan bisa berubah secara signifikan. Teori akuntansi tradisional mengandalkan pertimbangan profesional manusia, terutama dalam menentukan materialitas atau konservatisme, saat AI mengambil alih proses tersebut, penilaian itu bisa menjadi terlalu mekanis apalagi terkait standar akuntansi yang belum sepenuhnya cocok dengan teknologi baru seperti IFRS atau PSAK yang

belum didepan untuk mengakomodasi transaksi real-time, smart contract, atau aset digital. Koreksi kesalahan menjadi tidak mudah untuk dilakukan karena data pada blockchain tidak bisa di hapus sehingga proses perbaikan atau restatement menjadi lebih rumit dibandingkan sistem tradisional.

Peluang dan resiko digitalisasi terhadap informasi akuntansi

Untuk peluang yang akan di dapat yaitu informasi lebih transparan karena data bersifat real-time, proses lebih cepat dan juga efisien terutama rekonsiliasi dan verifikasi serta membantu analisis dan pengambilan keputusan dari hasil data yang lebih mendalam. Sementara, disisi resiko digitalisasi yang akan berpengaruh pada informasi akuntansi yaitu algoritma AI yang dapat menjadi kotak hitam dan hanya dipahami pengembang atau pihak manajemen tertentu. Estimasi akuntansi dapat sengaja disetel untuk menghasilkan angka yang tampak bagus. sehingga, dapat kemungkinan menunjukkan ada nya manipulasi berbasis teknologi. Risiko peretasan, manipulasi data, atau kesalahan algoritma juga dapat berdampak besar.

2. Etika dan Transparansi

Risiko etika ketika estimasi akuntansi menggunakan AI

Model dapat bias atau disetel untuk tujuan tertentu Misalnya, algoritma diberi parameter untuk menunda pengakuan beban. Tidak jelas siapa yang bertanggung jawab hal ini dikarenakan ketika laporan dihasilkan oleh AI, sebagian pihak bisa mencoba menghindari tanggung jawab hal ini sejalan dengan pendapat Kokina, Julia, et al.(2021) menjelaskan bahwa penggunaan AI dapat menggeser pertimbangan profesional manusia ke sistem yang tidak selalu transparan. Kurangnya transparansi model sehingga Auditor atau investor sering kesulitan memahami cara kerja algoritma kompleks.

Sikap akuntan profesional menghadapi tekanan untuk mempercantik laporan

Mengutamakan prinsip etika profesi, Integritas dan objektivitas harus tetap dijaga meskipun berada di bawah tekanan. Mendokumentasikan setiap keberatan dengan kata lain akuntan perlu mencatat tekanan atau instruksi yang bertentangan dengan standar profesional. Mendorong penerapan tata kelola AI yang transparan termasuk audit model, verifikasi data, dan pelibatan auditor eksternal. Melaporkan kepada komite audit atau regulator jika tekanan berlebihan sesuai kode etik IESBA dan pedoman IFAC.

3. Respon Strategis

Penyesuaian praktik audit dan pengawasan

Untuk perusahaan bisa membangun sistem tata kelola AI yang kuat termasuk pengecekan bias, dokumentasi, dan pelaporan transparansi model. memperkuat pengendalian internal berbasis teknologi misalnya jejak audit otomatis dan pemantauan berkelanjutan. berkolaborasi antara tim teknologi dan tim akuntansi agar setiap pembaruan sistem tidak mengganggu kepatuhan akuntansi.

Untuk akuntan publik dapat menggunakan teknik audit modern seperti audit berkelanjutan, analisis anomali berbasis AI, dan verifikasi smart contract. Mengembangkan kompetensi digital dalam hal ini auditor perlu memahami cara kerja algoritma dan struktur data blockchain. Melakukan audit model AI untuk memastikan asumsi dan parameter model tidak menimbulkan bias laporan.

Pandangan saya sesuai dengan referensi yang telah saya baca, secara umum, standar yang ada saat ini belum sepenuhnya siap menghadapi perkembangan teknologi seperti AI, blockchain, aset digital, dan transaksi global yang berlangsung real-time.

Hal ini dikarenakan ada beberapa aspek yang belum terakomodasi dengan baik yaitu transaksi berbasis smart contract, estimasi keuangan yang dihasilkan algoritma, pelaporan yang seharusnya bisa real-time namun masih periodik, aset digital yang tidak sepenuhnya diatur dalam standar tradisional. hal ini sejalan dengan IFRS Foundation (2023) yang menyatakan bahwa standar saat ini belum dirancang untuk teknologi seperti blockchain dan estimasi berbasis algoritma dan PCAOB (2024) yang menekankan perlunya pembaruan aturan audit agar sesuai dengan sistem otomatis modern.

Referensi

IFRS Foundation (2023). Digital Reporting and Emerging Technologies Update.

Kokina, J., Gilleran, R., Blanchette, S., & Stoddard, D. (2021). Accountant as digital innovator: Roles and competencies in the age of automation. *Accounting Horizons*, 35(1), 153-184.

PCAOB (2024). Research & Standards Outlook.

Rahmawati, M. I., & Subardjo, A. (2023). Teknologi Artificial Intelligence dan Blockchain: Sebuah Keniscayaan Pada Akuntan dan Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(4), 403-409.